



JPM

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas

Vol.04 No.02(2025)

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA>

E-issn : 2962-7334

<https://doi.org/10.47233/jpmda.v4i2.2487>

Penguatan Pemahaman Pancasila dalam Kajian Sejarah Bangsa pada Siswa di SMK N 8 Padang

Desi Sommaliagustina^{*1}, Engrina Fauzi², Regiza Dafma³, Pretia Desmonisa Putri⁴, Salza Abelia Friani⁵, Very Mursidan Baldan⁶, Randika Noflindra⁷, Bintang Waldianfarma⁸, Muhammad Javier Rafif⁹

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Dharma Andalas

^{3,4,5,6,7,8,9}Program Studi S1 Sitem Informasi, Fakultas Farmasi Sains dan Teknologi, Universitas Dharma Andalas

*e-mail: desisommaliagustina@yahoo.co.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya penguatan pemahaman siswa SMA terhadap materi pancasila dalam kajian sejarah bangsa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran kebangsaan dan pemahaman konstitusional generasi muda agar mereka mampu menempatkan diri sebagai warga negara yang berkeadaban. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan refleksi bersama. Kegiatan dilakukan di SMKN 8 PADANG dengan peserta sebanyak 40 siswa kelas XI. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap hubungan antara Pancasila, UUD 1945, dan struktur kelembagaan negara. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan persoalan sosial di lingkungan mereka.

Kata Kunci: Pancasila, Sejarah Bangsa, Siswa, SMK N 8 Padang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



1. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar ideologi dan falsafah hidup bangsa Indonesia yang menjadi sumber dari segala sumber hukum dalam penyelenggaraan negara. Sebagai landasan fundamental, Pancasila tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi roh konstitusional yang menjiwai seluruh peraturan perundang-undangan, kebijakan publik, dan praktik pemerintahan. Dalam konteks ketatanegaraan, nilai-nilai luhur Pancasila mengarahkan sistem pemerintahan agar berjalan sesuai prinsip kemanusiaan, keadilan sosial, persatuan, dan musyawarah, serta menjamin hak-hak warga negara secara adil dan beradab (Notonagoro, 1981).

Namun, di tengah arus globalisasi yang semakin deras dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, terjadi pergeseran paradigma dalam cara generasi muda memaknai nilai-nilai kebangsaan. Informasi yang bersifat instan dan lintas batas budaya sering kali mengaburkan identitas nasional dan menggeser perhatian dari nilai-nilai lokal yang telah menjadi fondasi kehidupan berbangsa. Banyak siswa yang mengenal Pancasila secara formal melalui pendidikan di sekolah, tetapi belum memahami fungsi praktisnya dalam sistem ketatanegaraan maupun dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara (Wahyudi, 2020).

Kondisi ini menimbulkan tantangan serius dalam membangun karakter kebangsaan yang kokoh di kalangan generasi muda. Tanpa pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap Pancasila, mereka berisiko kehilangan arah dalam menghadapi dinamika sosial, politik, dan budaya yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan pendidikan kebangsaan yang berbasis partisipasi aktif, dialog reflektif, dan pendekatan kontekstual. Melalui strategi ini, diharapkan generasi muda tidak hanya mengenal Pancasila sebagai dokumen historis, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai

pedoman hidup dan kompas moral dalam berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Kaelan, 2017) .

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK 8 Padang dilakukan sebagai upaya strategis untuk menanamkan kembali pemahaman nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam perspektif kajian sejarah bangsa. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta pemaparan kronologi sejarah lahirnya Pancasila, siswa diajak untuk melihat Pancasila bukan hanya sebagai rumusan ideologi, tetapi sebagai hasil perjalanan panjang dalam memperjuangkan identitas dan kemerdekaannya. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memahami makna historis dari setiap sila serta relevansinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini (Supriyadi, 2019).

Kegiatan ini juga berfungsi sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan pendidikan karakter dan pemahaman ideologi bangsa di tingkat sekolah menengah. Pembelajaran Pancasila berbasis kajian sejarah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran kebangsaan, rasa hormat terhadap perjuangan pendiri bangsa, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan global dengan berpegang pada nilai-nilai luhur Pancasila. Melalui kegiatan ini, siswa dipersiapkan menjadi generasi yang tidak hanya memahami sejarah bangsanya, tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan sehari-hari (BPIP, 2022).

Selain itu, perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap peran Pancasila dalam kehidupan berbangsa masih perlu diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang lebih relevan. Pembinaan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, menjadi langkah penting untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter. Dengan demikian, penguatan pemahaman dan penerapan nilai Pancasila perlu terus dilakukan agar generasi muda mampu menghadapi tantangan global dengan tetap menjaga identitas dan jati diri bangsa (Lemhannas, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan materi- materi pendidikan secara langsung di kelas materi yang diberikan meliputi ilmu pengetahuan dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan minat siswa-siswi terhadap ilmu pengetahuan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut :

1. Tahap Persiapan.

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan. Selain itu, disusun modul materi berjudul 'Pancasila dalam Ketatanegaraan Republik Indonesia'. Yang memuat :

- a. Sejarah Lahirnya Pancasila
- b. Nilai-Nilai Historis dan Filosofi Pancasila
- c. Peran Pancasila Dalam Integrasi Bangsa
- d. Organisasi Kebangsaan Awal
- e. Pembentukan Identitas Sosial
- f. Masa Penjajahan Jepang
- g. Dampak Penjajahan Jepang
- h. Latar Belakang Pembentukan BPUPKI
- i. Rumusan Awal Pancasila
- j. Dinamika Pancasila
- k. Pancasila Dalam Pendidikan
- l. Upaya Menjaga Pancasila Tetap Relevan
- m. Peran Pancasila Dalam Era Globalisasi
- n. Peran Strategis Pancasila

Selain itu, tim menyiapkan instrument evaluasi berupa pre-test, post-test, kuesioner minat belajar, serta lembar observasi partisipasi

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama 64 menit dan dilakukan di ruang kelas. Metode yang digunakan antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan menjawab pertanyaan. Meliputi :

a. Ceramah Interaktif

Permateri menjelaskan sejarah lahirnya pancasila, peran-peran pancasila bagi bangsa, dan upaya menjaga pancasila tetap relevan.

b. Diskusi Kelompok

Siswa dibagi menjadi empat kelompok dan diminta membahas studi kasus, seperti: Sidang BPUPKI 1 Juni 1945, proses perumusan rumusan piagam Jakarta, sumpah pemuda 1928 dan proklamasi kemerdekaan 1945.

c. Simulasi Demokrasi Sederhana

Siswa diminta mempraktikkan musyawarah untuk mencapai mufakat.

d. Tanya Jawab Terbuka

Siswa bebas bertanya mengenai sejarah pancasila, bagaimana dan kapan BPUPKI terbentuk

e. Refleksi Bersama

Siswa menuliskan pengalaman pribadi yang relevan dengan nilai-nilai pancasila.

3 Tahap Evaluasi

Dilakukan melalui pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa dan post-test untuk mengukur pemahaman konseptual serta observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 80% dari seluruh kegiatan. Tim Pelaksanaan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan. Selain itu, disusun modul materi "Pancasila Dalam Kajian Sejarah Bangsa"

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK N 8 Padang, yang terletak di wilayah strategis dan mudah diakses di Kota Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini dipilih sebagai mitra kegiatan karena memiliki komitmen tinggi terhadap penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai kebangsaan di kalangan peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan dari pihak manajemen dan tenaga pendidik turut menunjang kelancaran pelaksanaan program sosialisasi.

Adapun kegiatan ini berlangsung selama 64 menit, dimulai pada jam 14.15-15.19 WIB. Selama periode tersebut, rangkaian kegiatan dilaksanakan secara intensif dan terstruktur, meliputi penyampaian materi tentang Pancasila sebagai Ketatanegaraan republik Indonesia, jawab pertanyaan, simulasi praktik nilai kebangsaan, serta refleksi bersama mengenai peran generasi muda dalam menjaga keutuhan bangsa.

Kegiatan dilaksanakan pada jam sekolah, dengan penyesuaian terhadap jadwal pembelajaran agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Melalui pelaksanaan kegiatan di lokasi dan waktu yang telah dirancang dengan matang ini, diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan berdampak nyata dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat (Community service) adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil Pelaksanaan Siswa menjadi lebih paham tentang disiplin belajar, etika,

motivasi, serta pentingnya nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat, perguruan tinggi berperan aktif dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan sejarah bangsa, pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam menumbuhkan pemahaman generasi muda terhadap perjalanan panjang bangsa Indonesia. Salah satu aspek fundamental dalam sejarah Indonesia adalah proses lahirnya Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila bukan hanya lima sila, tetapi merupakan hasil pengumpulan pemikiran para pendiri bangsa melalui sidang-sidang panjang BPUPKI dan PPKI. Pemahaman mendalam mengenai proses sejarah ini sangat penting untuk menumbuhkan sikap nasionalisme, rasa cinta tanah air, dan penghargaan terhadap perjuangan bangsa (Yamin, 1959).

Namun, perkembangan teknologi modern membuat sebagian besar siswa lebih akrab dengan budaya populer global dibandingkan sejarah bangsanya sendiri. Banyak siswa mengenal Pancasila sebatas rumusan lima sila tanpa memahami latar sejarah, tokoh perumus, ataupun dinamika politik yang menyertainya. Rendahnya literasi sejarah ini berpotensi melemahkan identitas nasional serta membuat generasi muda kurang menyadari nilai strategis Pancasila sebagai pemersatu bangsa (Kaelan, 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK 8 Padang ini bertujuan untuk memberikan pemahaman sejarah yang lebih komprehensif kepada siswa mengenai proses perumusan Pancasila. Melalui metode ceramah interaktif, pemaparan kronologi sejarah, diskusi kelompok, serta simulasi sidang BPUPKI mini, siswa diajak untuk memahami bagaimana Pancasila lahir sebagai hasil musyawarah, kompromi politik, dan perjuangan para tokoh nasional. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari Pancasila sebagai konsep, tetapi juga menghayati nilai historis dan moral yang terkandung didalamnya.

Hasil Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Meningkatkan Sikap dan Karakter

Kegiatan membuat siswa lebih: sadar pentingnya tanggung jawab, menghargai guru dan teman, termotivasi untuk berperilaku positif di sekolah. Melalui pemaparan sejarah perumusan Pancasila, siswa belajar meneladani semangat persatuan para tokoh bangsa dalam menghadapi perbedaan. Hal ini menumbuhkan karakter positif siswa dilingkungan sekolah.

2. Meningkatkan Keterampilan Dasar

Siswa menunjukkan peningkatan dalam: keterampilan berkomunikasi, kerja sama dalam kelompok, kemampuan mengatur waktu belajar. Siswa belajar menyampaikan pendapat, mengelola informasi sejarah, serta memahami peran masing-masing anggota kelompok. Keterampilan ini sangat penting dalam pembelajaran abad 21.

3. Meningkatkan Antusiasme dan Kepercayaan Diri

Banyak siswa lebih berani bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung hingga menyampaikan argument berdasarkan fakta sejarah. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.

Pemahaman sejarah lahirnya Pancasila diharapkan mampu membentuk karakter generasi muda yang lebih bijaksana, toleran dan berjiwa persatuan sebagaimana dicontohkan para pendiri bangsa. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk mengembangkan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan menjadikan nilai-nilai historis Pancasila sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.

Pembahasan

a. Kegiatan Relevan dengan Kebutuhan Siswa

Materi Pancasila sebagai Ketatanegaraan Republik Indonesia sangat sesuai dengan kondisi dan tantangan siswa SMA saat ini, sehingga mudah diterima. Karena itu, materi "Pancasila Dalam Kajian Sejarah Bangsa" dirancang untuk:

1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah bangsa, khususnya proses perumusan

pancasila

2. Menumbuhkan rasa nasionalisme dan penghargaan terhadap perjuangan para tokoh bangsa
3. Membantu siswa menghubungkan nilai historis dengan kehidupan mereka saat ini.

b. Pendekatan Interaktif Memberikan Dampak Nyata

Metode diskusi, simulasi, dan tanya jawab membuat siswa aktif dan tidak cepat bosan. Hal ini membantu mereka memahami materi sekaligus melatih keberanian. Perubahan Sikap Terlihat Setelah Kegiatan

Dari observasi terbukti memberikan dampak nyata bagi siswa, karena :

1. Siswa lebih fokus dan terlibat aktif saat kegiatan berlangsung.
2. Materi sejarah menjadi lebih mudah dipahami karena disampaikan melalui contoh konkret dan visual
3. Siswa mampu menghubungkan konsep sejarah dengan kondisi masa kini, seperti pentingnya toleransi, persatuan, dan kebebasan berpendapat.
4. Simulasi demokrasi sederhana membuat siswa memahami bagaimana nilai pancasila diterapkan dalam kehidupan berbangsa.
5. Diskusi kelompok meningkatkan kerja sama, kedisiplinan, serta rasa saling menghargai.

Pendekatan interaktif ini membuat pembelajaran tidak monoton dan membantu siswa lebih cepat menginternalisasi nilai-nilai pancasila.

c. Dampak terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pada tiga aspek :

A. Pengetahuan

1. Siswa lebih memahami latar belakang sejarah lahirnya pancasila.
2. Siswa mampu menjelaskan hubungan antara sejarah perjuangan bangsa dengan rumusan nilai-nilai pancasila.
3. Bertambahnya wawasan tentang tokoh-tokoh perumus pancasila dan situasi kebangsaan saat itu.

B. Sikap

1. Siswa menunjukkan peningkatan rasa nasionalisme dan kebanggaan sebagai warga negara.
2. Terlihat perubahan sikap lebih menghargai perbedaan pendapat saat diskusi.
3. Meningkatnya sikap saling menghormati diantara anggota kelompok.

C. Keterampilan

1. Siswa lebih percaya diri menyampaikan pendapat.
2. Kemampuan analisis sejarah dan berpikir kritis meningkat.
3. Kerja sama dan kemampuan komunikasi kelompok menjadi lebih baik.

D. Penguatan Soft Skill

Kegiatan ini berhasil menanamkan kemampuan non-akademik seperti komunikasi dan kerja sama — keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti :

1. Komunikasi: Siswa lebih berani menyampaikan pendapat didepan kelas.
2. Kerja sama: Siswa mampu berdiskusi dan menyusun kesimpulan kelompok dengan baik.
3. Berpikir kritis dan analitis: Siswa menganalisis peristiwa sejarah dan menarik nilai moral di baliknya.
4. Kepercayaan diri: Meningkatnya keberanian siswa untuk tampil dan memberikan jawaban.
5. Etika dan sikap positif: Siswa menunjukkan sikap hormat kepada pemateri dan teman saat berdiskusi.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pendukung :

1. Dukungan sekolah dan guru
2. Antusiasme Siswa
3. Materi yang sesuai kebutuhan remaja.

Penghambat :

1. Waktu terbatas sehingga diskusi harus dipadatkan.
2. Ada beberapa siswa yang kurang berani berbicara di kelas.

F. Kontribusi Kegiatan bagi Sekolah

Kegiatan ini berkontribusi dalam:

1. Memambah wawasan sejarah dan kebangsaan bagi siswa.
2. Memperkuat pendidikan karater berbasis nilai pancasila.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Memberi alternatif metode pembelajaran yang menarik bagi guru.

Gambar Kegiatan



5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK N 8 Padang berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Melalui penyuluhan dan pendampingan, siswa mengalami peningkatan pemahaman, motivasi belajar, serta kesadaran dalam berperilaku positif. Kegiatan ini juga membantu mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pengelolaan diri. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini berhasil mendukung perkembangan karakter dan kemampuan siswa dalam proses belajar, serta menunjukkan bahwa program serupa perlu terus dilaksanakan untuk memperkuat kualitas pendidikan di sekolah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pihak SMK N 8 Padang atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi nilai-nilai kebangsaan. Kehadiran dan keterlibatan aktif dari para mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan ini turut memberikan kontribusi nyata dalam menyukseskan program sosialisasi yang bertujuan memperkuat pemahaman generasi muda terhadap Pancasila sebagai dasar ideologi dan sistem ketatanegaraan. Semoga kolaborasi ini menjadi langkah awal bagi sinergi yang lebih luas dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Presiden Republik Indonesia. (2018). Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2018 tentang BPIP. Jakarta: Kaelan. (2017). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Notonagoro. (1981). Pancasila: Dasar Falsafah Negara. Jakarta: Bina Aksara.
- Yuhdi Latif. (2011). Negara Paripurna: Historisitas dan Rasionalitas Pancasila. Jakarta: Gramedia.
- Wahyudi, D. (2020). Revitalisasi Pendidikan Pancasila dalam Era Digital. Jakarta: Kencana. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2022). Panduan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Pendidikan. Jakarta: BPIP RI.
- Lembaga Ketahanan Nasional RI. (2021). Pancasila dan Ketahanan Nasional. Jakarta: Lemhannas.
- Supriyadi, W.R. (2019). Sejarah Perumusan Pancasila. Jakarta: Kencana. Alfian. (1999). Politik, pembangunan, dan pancasila. Jakarta: LP3ES.
- Suryanegara, A. M. (2015). Api sejarah: Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Kemerdekaan. Bandung: Surya Dinasti.
- Nugroho, D. (2014). Pancasila dalam Dinamika Sejarah Bangsa Indonesia. Jakarta: Grasindo. Yamin, M. (1959). Naskah Persiapan Undang-Undang Dasar 1945. Jakarta: Yayasan Prapanca.
- BPIP. (2020). Pancasila: Kajian Historis dan Filosofis. Jakarta: BPIP RI